

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi, laporan keuangan menjadi media untuk mempertanggungjawabkan kegiatan ekonomi perusahaan selama periode ekonomi perusahaan berlangsung. Laporan keuangan berguna sebagai sumber informasi bagi para investor dan juga *kreditur* untuk membuat keputusan ekonomi, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan harus *relevan, reliable* dan akurat. Menurut Schipper dan Vincent (2003:99) menjelaskan bahwa jumlah laba yang diperoleh perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan digunakan oleh para investor dan juga kreditur sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pembuatan kontrak (*contracting decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan juga digunakan sebagai salah satu indikator dalam menentukan kualitas laba yang dihasilkan para pembuat standar (*standard setters*). Saat ini banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan agar terlihat baik untuk para pengguna laporan keuangan. Sehingga perusahaan dapat dengan sengaja melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba adalah usaha manajemen untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan memberikan penilaian yang baik pada kinerja perusahaan dengan tujuan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, kepentingan perpajakan dan pengambilan keputusan

yang tepat bagi manajemen perusahaan sendiri (Cholifah, Afandi & Jaswadi, 2016).

Seringkali pihak eksternal menilai keberhasilan kinerja perusahaan melalui informasi laba yang di sajikan perusahaan sehingga mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Schipper, 1989).

Penyebab terjadinya manajemen laba sering kali terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan yang biasanya disebut dengan agency theory. Manajer merupakan pihak internal yang sangat diuntungkan karena memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Manajemen lebih mengetahui informasi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Dengan memanfaatkan keuntungan informasi, mendorong manajer merekayasa laba perusahaan untuk menyajikannya kepada pihak eksternal demi mencapai kepentingan pribadi sehingga, pihak eksternal tidak mendapatkan informasi yang sesungguhnya, kondisi ini diartikan sebagai asimetri informasi (Cholifah et al., 2016)

Umumnya praktik manajemen laba dilakukan Dengan cara memilih metode akuntansi yang tepat oleh manajer, karena manajer lebih mengetahui keunggulan atau kelemahan metode akuntansi yang digunakan perusahaan. hal ini memungkinkan memaksimalkan keuntungan para manajer, karena para manajer memiliki lebih banyak informasi keuangan di banding pemilik perusahaan (Cinthya & Indriani,2015).

Manajer tidak ingin kelemahan yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan muncul pada laporan keuangan sehingga kondisi tersebut mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Karena tujuan akhir dari manajemen laba adalah Keuntungan Ekonomi maka menurut (Scott, 2011:426) ada beberapa motivasi yang mendorong manajer melakukan *earning management*, antara lain :

1. Motivasi bonus, yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya.
2. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), berkaitan dengan persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang.
3. *Meet Investors Earnings Expectations and Maintain Reputation*, perusahaan yang melaporkan laba lebih besar daripada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik.
4. IPO (*Initial Public Offering*), manajer perusahaan yang akan *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan

Dari adanya Praktik manajemen laba yang dilakukan manajer menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak terpercaya

sehingga mengurangi kredibilitas laporan keuangan yang telah di terbitkan dari pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan karena, angka yang di laporkan tersebut telah di rekayasa sehingga tidak sesuai dengan yang kondisi yang sebenarnya terjadi. (Schipper, 1989).

Munculnya praktik manajemen laba dalam perusahaan dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya *free cash flow* dan siklus operasi. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan praktik manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., 2005). *Free cash flow* didefinisikan sebagai arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada kreditur atau pemegang saham setelah perusahaan melakukan investasi pada asset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houston, 2010:109).

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan Bukit dan Iskandar (2009) menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan, Artinya manajer dapat melakukan keputusan investasi dengan menguntungkan dirinya agar dinilai optimal dalam memanfaatkan *free cash flow* yang tersedia dalam perusahaan. Menurut penelitian lain yang di lakukan (Agustia, 2013) menyatakan bahwa *free cash flow*

berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. hal ini dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba. karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya. Namun lain halnya dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2011) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena menurutnya arus kas bebas yang tinggi justru cenderung membuat manajemen menyalahgunakan arus kas bebas tersebut untuk kepentingan pribadi.

Penelitian yang di lakukan oleh Kono (2013) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba karena keberadaan arus kas bebas menyebabkan masalah keagenan dalam perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba. Namun penellitian yang di lakukan Gohazalie dkk (2015) menunjukan arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Malaysia.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya praktik manajemen laba adalah siklus operasi. Siklus operasi adalah rata-rata periode waktu antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual. Perusahaan yang memiliki siklus operasi yang cukup lama akan mengakibatkan ketidakpastian, baik dalam estimasi maupun kesalahan dalam mengestimasi yang makin besar dapat menyebabkan persistensi laba rendah (Fanani, 2009). Sehingga, perusahaan dapat dengan sengaja menunda waktu pembayaran ke penjual sementara waktu agar cash yang di miliki perusahaan

terlihat tinggi. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarwati (2016) menyatakan Hasil penelitian bahwa profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas dan lasifikasi industri mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat diartikan perusahaan dapat memanfaatkan siklus operasi guna mendukung praktik manajemen laba dalam perusahaan dengan cara penundaan waktu pembayaran barang persediaan kepada penjual agar cash yang ada dalam perusahaan tetap tinggi. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Nopianti (2017) diperoleh bahwa siklus operasi, volatilitas penjualan dan *investment opportunity set* berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Dengan hasil penelitian yang beragam dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan judul ” **Pengaruh Perubahan *Free Cash Flow* dan Siklus Operasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah arus kas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah siklus operasi berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial apakah arus kas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial apakah siklus operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi berbagai pihak baik yang membacanya maupun pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan memberikan informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh arus kas dan siklus operasi serta pengaruh nya terhadap manajemen laba.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan menjadi referensi bagi kalangan akademisi sebagai sarana pengembangan

ilmu pengetahuan mengenai mengenai pengaruh arus kas dan siklus operasi serta pengaruh nya terhadap manajemen laba.

3. Bagi investor

Penelitian ini di harapkan memberikan informasi bagi investor sebagai pertimbangan untuk melakukan Investasi.

